



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI BANGKALAN
PUSAT BAHASA**

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Telp/Fax. (031) 3092325 Bangkalan
e-mail: admin@stkipgri-bkl.ac.id website: www.stkipgri-bkl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 14A/B11/PCx/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Arfiyan Ridwan, M.Pd

NIDN : 0723078802

Jabatan : Kepala Pusat Bahasa

Menerangkan bahwa artikel di bawah ini:

Nama penulis : Ria Kristia Fatmasari, M.Pd
Judul artikel : Alih Wahana Novel *Habibie dan Ainun* ke dalam Film *Habibie dan Ainun*
Nama Prosiding : Proceeding Seminar Nasional Kesusastraan “Lebih Baik Putih Tulang Dari Pada Putih Mata”

telah diperiksa tingkat plagiasinya dengan menggunakan program *plagiarism Checker X pro* dengan hasil yang dilampirkan bersama surat ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan 29 Maret 2019
Kepala Pusat Bahasa



Arfiyan Ridwan, M.Pd
NIDN 0723078802



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 22%

Date: Tuesday, April 02, 2019

Statistics: 1298 words Plagiarized / 5953 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Pf,OCEEI}ING SEjuINAf, NASTONAI, XESUSASTNAfiY *I,EBIf, BAIIftr PIIIIftr IIII,ANG I}ANTPAI}A PIITTH I,IATA' PROGEEDING SEMINAR NASIONAL KESUSASTRAAN ..LEBIH BAIK PUTIH TULANG DARIPADA PUTIH MATA" Editor: Bagus Tri Handoko dan Sakrim Penerbit STKIP PGRI Bangkalan Jl. Soekarno-Hatta No. 52 Telp/Fax (031) 3092325 Bangkalan 691 16 website: www. press. stki ppg ri-bkl. ac. id Email: stki ppress@g mai | .

com PNOCEDDTNG STIIINAtR NASIONIII, EFSUSA\$INAAII .I,EtrIf, BAIT PIJ}'I TI'TAJIIG DANIPAIDA PUTIE IIATA- PNOCDDDDING SEMINAB NASIONAI, I(NSUSASINAAN -I,EBIf, BAIK PUTIH TUIANG I}ANIPAIDA PUTIH MATA" copyrightLO20IT Reviewer Much. Khoiri Tjahjono Widijanto M. HelmyPrasetya Steering Committee. Dr. H. Sunardjo, SH., M.Hum. Dr. Manah Tarman, M.Si. Dr. Soubar Isman, M.Sc., M.Pd.

Mety Liesdiani, M.MSI. Editor Bagus Tri Handoko, M.Pd. Saldm, M.Pd. Tata Letak Hayyul Mubaroh S.Pd.* Halaman: vi + 301 Ukuran: 2l cmx 29 cm (A4) Cetakan Pertama: April, 2017 ISBN 97 8-602-7 45 t2-9 -2 Penerbit STKIP PGRI Bangkalan JL Soekarno-Hatta No.52 e-mail: stkippress@gmail.com Website: www.press.stkippgri-bkl.ac.id pfooBf,DtNc sf, IfIITAn 1TAAIOilAI. SBSUSASInAAN .AEDIf, TAIX PInITTUIJ}\$IIG IIAiIIADA PIrrT IIATA- Kata Pengantar Alhamdulillah, kita paqiatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayahnya kepada kita sehingga Seminar Nasional Kesusaskaan ini dapat berjalan dengan baik dan tertib.

Penentuan tema "Lebih Baik Putih Tulang daripada Putih Mata" adalah upaya menanamkan identitas dan jati diri dalam rangka membangun mentalitas generasi yang memiliki integritas, komitmen, dan angguh daram memegang prinsip, sehingga tidak Pf^h terpengaruh oleh pola pikir hedonis yang dapat menghancurkan nilainilai kearifan budaya yang terkandung dalam aspek sosial yang terbentang dari corak lokal, sektoral,

hingga kultural- Sumpah pada setiap diri manusia yang berbudaya untuk turut serta dalam mewujudkan, mempertahankan, dan meneruskan langgung jawab dalam rangka menyiapkan generasi berikutnya adalah mutlak harus dilakuk; baik dalam bentuk tutur maupun literatur yang salah satunya dapat ditempuh dengan berserninar.

Falsafah lebih baik putih tulang daripada putih mata tidak dapat semena-mena diartikan secara harfiah yang identik dengan keGrasan, akan tetapi falsafah ini juga dapat diinternalisasi pada pola pikir kecendikiaan seperti lebih baik lapar daripada mencuri, atau ke dalam kerangka keKaryaannya seperti lebih baik mati daripada tidak menulis.

Dalam budaya literer, sebuah hasil karya imajiner tidak dapat ditukar dengan nilai apapun sebab ide adalah sumber kekayaan yang dapat diwujudkan dalam bentuk apapun melebihi benda. Proseding ini terwujud berkat dukungan dari berbagai pihak, karena itu ijjinkan kami menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Bupati Bangkalan, Ketua DpRD Bangkalan, Ketua srKIP PGRI Bangkalan, Kltua Komunitas Masyarakat Lumpur, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra If, clonesia STKIP PGRI Bangkalan, Presiden K-Conk Mani4 Panitia yang terlibat dalam kegiatan ini, serta partisipasi dari berbagai pihak yang belum disebutkan, disampaikan teriria kasih.

Ketua Panitia Hayyul Mubarak, S.pd PNOCf, DDING SEI, TINAf, NASTONAI, TESUSASTnIrAN .f, EEIf, f, AIT PUTItr TUIAITG DABIPA. DA IIIItr ![AIA' DAFTAR ISI PBOCBNDING SEMrITAf, NINTTOiIAI, XESUSASTruTAII .I, EBIf, DAIT PUTIr TTIIANTG DAF, IPAIA PUTItr IIIATA- Aspek Kekuasaan Penjajah Dan Perlawanan Rakyat Aceh dalam Novel Sabil Prahara Di Bumi RencongKarya Sayf M.

Isa: Kajian Postkolonial" Ahmad Yani (Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (maha.yani9@email.com) 1 Analisis Mitos dalam Kumpulan Cerpen Akar Pule Karya Oka Rusmini Ana Yuliaty, M.Pd (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (chorirur09@mrail.com) 10 Jumalisme Sastra dalam Surat Kabar Jawa Pos Edisi Januari, Pebruari, Dan Maret AndaruRatnasari, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra trndonesia STKIP PGRI Banskalan 19 Estetika Simbol Dalam Antologi Puisi Jantung Leb ah Ratu Karya Nirwan Dewanto Anis Handayani (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banekalan) 31 Tipe Kepemimpinan Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Aprilia Ayu Kurniawati (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (niacintya68@yahoo.

com) 39 Proses Kreatif Penyair Dan Warna Lokal Madura dalam Kumpulan Puisi Bantalku

Ombak Selimutku Angin Karya D Zawaur Imron Bagus Tri Handoko (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (trihand*o_bagus@yahoo. co. id) 48 Busrawi, M.Pd (Guru SDN Karangpenang Oloh 3 Sampang) (wiyasl3@snail.com) 60 Konflik Dan Perubahan Hidup Tokoh Utama dalam Novel "Rembulon Tenggelam Di Wai ahmu " Karya Tere Liye Dewi Noviriana Munawaroh (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 68 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Psikologi Tokoh dalam Novel Dzikir Ilalang Karya Andi Bombang (Kajian Psikologi Sastra) Eka Lailatul Fitriya (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (ekalailafirlfitriya@gmail.co.id) 73 Musikalisasi Puisi; Dimensi Tafsir Sublim Eli Masnawati, M.Pd (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banekalan) 85 Stereotipe Dan Mimikri Kolonial dalam Novel Pulang Karya Leila S.

Chudori Farhan (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banskalan) 92 Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Mosyitoh Wonito Pembela Fatihat (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banskalan) 100 Tuhan Karya Muhammad El-Natsir Sastra Indonesia STKIP PGRI Banskalan) Feminisme Islami dalam Novel Sujud Cinta Di Masjid Nabawi Karya Putri Indah Wulandari Tiniauan Sosiologi Sastra Ferian Rizal Adi Putra (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 110 Aktualisasi Dfi Tokoh Utama dalam Novel Orang Cacat Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo Tiniauan Psikologi Sastra Gita Maulina Rachmawati (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 118 Diskriminasi Kelas Dan Gender dalam Novel Sengsara Membawa Nilon Karya Tulis Sutan Sati (Pendekatan Sosiologi Sastra Mamis) Hanis Fitria (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 132 Konsep Metafisika Transendental dalam Kumpulan Ptisi Garam-Garam Hujan Karya Jamal D. Rahman Hayyul Mubarak @rogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (hayyul_mubarak@yahoo.

com) 140 Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembangunan Tempat Ibadah Di Desa Kebun Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Mariam Ulfa, M.Pd. (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (ulfamariam@snail. com) 149 "Menulis atau Mati!": Menulis Buku unfuk Warisan Much. Khoiri, M.Si. (Dosen dan penulis buku, Universitas Negeri Sf,rabaya) (muchkhoiriunesa@punail.

com) 159 Tema-Tema Lokal Sebagai Ungkapan dalam Suara Walau Muhri, S.Pd., M.A. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Banekalan 1A Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel 728 Hari Karya Djono W. Oesman Musyarrofah (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan)

(ovamusyarrofah@prnail.

com) 173 Mitos Dan Legenda dalam Cerita Sumber Kuning Di Daerah Gili Kamal Kabupaten Bangkalan Muzayyanah (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (muzay06@yahoo.co.id) 184 Nilai Tradisional Dan Modern dalam Novel Penari Kecil Karya Sari Safitri Mohan Tinjauan Sosiologi Sastra Nur Indah Amalia (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (nurindahamalia6@gmail.com) 193 Pf,OCEf,DTNG gSn[INAn NlutroilAa f,f, susAsTnllalll .1f,BIE EIIIX PUIIU TUIAXG IIIIXIPADA PUTIf, IIAIA- Kejujuran Sebagai Ciri Kemuliaan Dalam Tokoh KatakHendakJadi Lembu Karya Nur Sutan Iskandar Pipit Mugi Handayani. S.S.,

M.A. (Dosen PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang) (pipit_handayani@yahoo.co.id) 205 Wujud Budaya Masyarakat Madura dalam Kumpulan Cerpen Mata Blater Karya Mahwi Air Tawar Ria Kasanova, M.Pd. (Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madura Jl.

Raya Panglegur KM 3,5 Pamekasan Madura) (kasanovaria@snail.com) 211 Alih Wahana Novel Habibie Dan Ainun Ke Dalam Film Habibie Dan Ainun Ria Kristia Fatmasari, M.Pd. (Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (ria.kristia@yahoo.

com) 229 BildungDan Sensus Komunis Dalam Kumpulan Puisi ScTa& LadangJagung Karya Taufiq Ismail Metode Hermeneutika Hans-Georg Gadamer Safi (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 240 Diferensiasi Sosial dalam Kumpulan Cerpen Hanya Kamu Yang Tahu Berapa Lama Lagi Alat Harus Menunggu KaryaNorman Erikson Pasaribu Sara Dilla (Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 246 Pengaruh Konflik Terhadap Karakter Tokoh Utama dalam Novel SalahPillft Karya Nur Sutan Iskandar Siti Nurhanifah (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 254 Kelas Sosial dalam Novel *Gadis Budak" Karya Buchi Emecheta Siti Rumsiyah (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (sitirumsiyahh@gmail.

com) 261 Emotional Behavior dalam Novel Sheila Luka Hati Seorang Gadis Kecil Karya Torey Hayden Siti Shofiyati Rachman (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) (atiek.cute31@yahoo.co.id) 269 Feminisme Radikal dalam Novel Drupadi Saduran Ardian Kresna Sulastri (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 282 Degradasi Moral Tokoh Utama dalam Novel Rintik Tawakarya Rosa Amanda Salim Umi Astuti (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan) 289 Pf,OCDF,DING SBIIINA.f,

NASIONAL, TESUSASI NAAN -I,f,BIf, EIUT PUIIf, MI.ANG DAfiPADA PUTII MATA- s
Eksistensi Tokoh Pererhpuan dalam Novel Ning Anak Wayang Karya Niken Dan Anjar
Uswatul Hasanah (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI
Bangkalan) (uswatulhasanatr I 990@.ennail.com) 285 Representasi Kolektif dalam Novel
Padang Bulan Karya Andrea Hirata Waro (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia STKIP PGRI Banekalan) (Tanah merah,waro 10945 @gnat I. com) 305
?tacf,f,Dtrc SEIIIIIT IIAIII'TAL TESI'f,AI'ITA/IIT .I,B'If, IAII IIIIf, IUI.AIIIE I)IIIIITDA "Tntf,
ITATA' ALIH WAIANA NOVEL HABIBIE DAN AIAI]N KE DALAM FILM HABIBIE DAN
AINUN Ria Kristia Fatmasari, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan
ria.kristia@yahoo. com Abstrak Penelitian ini dilatarbelakangi alih wahana novel ke
dalam film atau sebaliknya selalu menimbulkan perubahan, sebagai akibat dari
perbedaan media dan hasil interpretasi penulis dan suhadara.

Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan sejumlah persamaan dan perbedaan
mendasar yang dihasilkan oleh alih wahana dari novel Habibie dan Ainun ke dalam
Film Habibie dan Ainun. Penelitian ini bertujuan memaparkan alih wahana, yang meliputi
(1) penciptaan peristiwa, (2) penambahan adegan, (3) perubahan bervariasi, dan (4)
penerapan hipogram yang terjadi dalam alih wahana tersebut. Penelitian ini
menggunakan pendekatan kualitatif.

Landasar teori yang dipakai adalah konsep ekranisasi, teori struktural, teori semiotik, dan
teori intertekstualitas. Sumber data yang digunakan adalah novel Habibie dan Ainun
dan film Habibie dan Ainun. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil penelitian sebagai
berikut. Berkaitan dengan tujuan (t) peristiwa dalam novel yang tidak dimunculkan
dalam film yang biasa disebut dengan penciptaan.

Ada 82 penciptaan yang terjadi dalam novel Habibie dan Ainun. Peristiwa-peristiwa yang
dihilangkan adalah peristiwa yang tidak memengaruhi jalan cerita. Peristiwa-peristiwa
tersebut dianggap tidak terlalu penting, (2) adanya penambahan peristiwa berupa
adegan baru dalam film. "Adegan 61 penambahan adegan yang terjadi dalam film
Habibie dan Ainun, (3) Adanya perubahan bervariasi yang mengubah peristiwa yang ada
pada novel dengan yang dimunculkan di film dengan beberapa perubahan. Ada 29
perubahan bervariasi yang terjadi dalam novel ke dalam Film Habibie dan
Ainun. Peristiwa-peristiwa tersebut dianggap penting agar tontonan menjadi semakin
menarik, (4) penerapan hipogram dalam alih wahana diperoleh hasil ada dua puluh lima
hipogram yang dialih wahana dalam film.

Berdasarkan analisis dalam pembahasan, jenis alih wahana yang terjadi adalah: sembilan

ekserp, empat ekspansi, sepuluh modifikasi, dua gabungan ekserp dan modifikasi. Kata kunci: Alih wahana, novel, film, intertekstualitas, penciptaan peristiwa, penambahan adegan, perubahan bervariasi, hipogram, ekserp, ekspansi, konversi, modifikasi. PELEDAHAN, UAI Di Indonesia, perkembangan dunia perfilman juga merambah masuk ke dalam dunia sastra dengan lahirnya karya-karya sineas muda saat ini yang berupa film hasil adaptasi dari novel.

Dengan demikian, telah terjadi perubahan fungsi film, yaitu bahwa film bukan lagi merupakan sentral budaya tetapi film telah menjadi bagian dari budaya pop lainnya, seperti buku, musik dan lain-lain. PNOCD, ITING SEIINAN NASIONAL rf, SUSINIINAAII -I.3Bif, BIUT PUTItr TIII, ANG DANIPADA PUTIE DTAIA- Adaptasi pada hakikatnya memiliki konsep yang sama dengan alih wahana.

Richard Krevolin (2003:78) menjelaskan, "Adaptasi adalah proses menangkap esensi sebuah karya asli untuk dituangkan ke dalam media lain. Memang tidak bisa dihindari beberapa elemen akan tetap digunakan dan beberapa lainnya akan ditinggalkan tetapi jiwa cerita itu haruslah sama." Adaptasi (adaptation) adalah proses pengolahan terhadap suatu cerita yang dilakukan secara bebas dan disesuaikan dengan lingkungan (Laelasari, 2006:11).

Seperti halnya alih wahana, adaptasi dapat dilakukan dari suatu karya menjadi karya yang lain dengan beberapa perubahan di dalamnya. Perubahan ini terjadi biasanya menyangkut struktur suatu karya misalnya adanya perbedaan tokoh, penambahan dan pengurangan alur cerita, dan perbedaan sudut pandang. Karya hasil adaptasi telah menjadi sebuah karya baru yang utuh, meskipun sering ditemui beberapa komponen yang sama dan tidak dapat lepas dari karya sebelumnya.

Karya hasil adaptasi dengan karya asli (karya yang diadaptasi) memiliki nilai yang sama. Hal yang menentukan baik tidaknya karya tersebut adalah keutuhan karya disesuaikan dengan media yang digunakan. Sani (1991:1) mengungkapkan bahwa sebuah film yang didasarkan pada sebuah novel, biarpun di antara keduanya terdapat kesamaan adalah suatu kesatuan artistik yang lain dari novel yang menjadi sumbernya.

Hasil transformasi sebuah novel ke dalam sebuah film adalah sesuatu yang lepas dari novel tersebut, dan harus dinilai lepas dari novel yang menjadi sumbernya. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut proses perubahan dari karya adaptasi. Istilah-istilah tersebut seperti adaptasi, ekranisasi, transformasi, dan alih wahana. Untuk itu peneliti akan menggunakan alih wahana dalam penelitiannya ini.

Alasan pemilihan istilah alih wahana karena alih wahana memiliki cakupan yang lebih

luas dibanding dengan istilah-istilah yang lain. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak hal, diantaranya: (1) novel Habibie dan Ainun ditulis oleh tokoh ternama di Indonesia yaitu mantan presiden ke-3 Indonesia Bapak Bacharuddin Jusuf Habibie.

Dan ini merupakan sesuatu yang sangat jarang sekali dilakukan oleh tokoh-tokoh besar, (2) film Habibie dan Ainun yang di arahkan oleh produser Hanung Bramantyo meraih 7 nominasi Festival Film Bandung sebagai: (a) film terpuji, (b) pemeran utama film terpuji, (c) pemeran utama wanita terpuji, (d) poster terpuji, (e) penata suara terpuji, (f) penata editing terpuji, (g) penata musik terpuji.,

(3) novel atau film Habibie dan Ainun merupakan novel dan film yang mengusung tema romantisme, idealisme, dan nasionalisme yang banyak menggugah para pembaca atau penontonnya. Tiga hal tersebut merupakan latar belakang dijadikannya novel atau film Habibie dan Ainun ini sebagai objek penelitian. Ada beberapa masalah yang perlu dijelaskan berdasarkan penelitian berkaitan dengan alih q356a novel Habibie dan Ainun ke dalam film Habibie dan Ainun. 1.

Penciptaan peristiwa 2. penambahan adegan 3. Perubahan bervariasi 4. Penerapan hipogram. PNOCF, IIIING SEMINAF, NIISIONAI, XtrSUS/UyTf, AAN .LEBItr BAIT PI, Itr IIIIIG DARuPAI}API}TII TIATA- Teori Ekranisasi Munculnya fenomena pengangkatan novel ke bentuk film merupakan perubahan substansi dan wacana yang memunculkan istilah ekranisasi.

Istilah ekranisasi dimunculkan pertama kali oleh Bluestone (dalam Damono, 2012: 85) yang berarti proses pemindahan atau perubahan bentuk dari sebuah novel ke dalam bentuk film. Damono (2012:96) ekranisasi dengan istilah lain yakni alih wahana. Istilah ini hakikatnya memiliki cakupan yang lebih luas dari ekranisasi. t lebih lanjut, Sapardi menjelaskan bahwa alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain.

Alih wahana yang dimaksudkan di sini tentu saja berbeda dengan terjemahan. Terjemahan atau penerjemahan adalah pengalihan karya sastra dari satu bahasa ke bahasa yang lain, sedangkan alih wahana adalah pengubahan karya sastra atau kesenian menjadi jenis kesenian lain. Sapardi Djoko Damono mencontohkan cerita rekaan diubah menjadi tari, drama, atau film.

Alih wahana juga dapat dilakukan dari film ke novel, atau bahkan puisi yang lahir dari lukisan atau lagu dan sebaliknya, lebih lanjut disebutkan bahwa di dalam alih wahana akan terjadi perubahan. Dengan kata lain, akan tampak perbedaan antara karya yang satu dan karya hasil alih wahana tersebut. Alih wahana novel ke film misalnya, tokoh,

latar, alur, dialog, dan lain-lain harus diubah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keperluan jenis kesenian lain.

Teori Struktural Pendekatan Struktural atau sering disebut pendekatan objektif bertolak dari asumsi dasar, bahwa karya sastra merupakan karya kreatif yang memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya. Oleh sebab itu menurut Semi (dalam Mawanti, 2010: 23) karya sastra apabila hendak dikaji, maka yang harus dikaji dan diteliti adalah aspek yang membangun karya tersebut seperti tema, alur, latar, tokoh, gaya bahasa, serta hubungan harmonis seluruh aspek yang mampu membuafirya menjadi karya sastra.

Analisis struktural karya sastra yang dalam hal ini fiksi dapat dilalrukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar dan sebagainya. Setelah itu di jelaskan bagaimana unsur-unsur tersebut menunjang makna keseluruhan dan secara bersama-sama membenfuk suafu kepaduan.

Prinsipnya jelas, analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail, dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua analisis dan aspek karya sastra yang bersamam-sama menghasilkan makna menyeluruh (Mawanti, 2010: 25). Analisis struktural tidak hanya dilakukan sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya; peristiwa, plot, tokoh, latar, dan sebagainya.

Namun, yang penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai. PNECF, EDTNG Sf, IIIAN NASIONIL T:f, SUSASTNAAN -Lf, BIf, BAIf, PIRIf, TUUTNG DAIPADA PIITIM IIATA' Analisis struktural merupakan analisis unsur intrinsik sebuah karya antara lain; tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, suasana, dan sebagainya. Novel menggunakan bahasa komunikasi berupa kata-kata.

Film menggunakan bahasa komunikasi berupa gambar dan suara. Meskipun menggunakan media yang berbeda, antara keduanya memiliki unsur pembangun yang hampir sama. Novel dan film keduanya memiliki unsur intrinsik yang sama, meskipun berbeda dalam penyampaianya. Teori Semiotik Culle (dalam Ratna, 2013: 97) menyebutkan strukturalisme dan semiotik sebagai dua teori yang identik, strukturalisme memusatkan perhatian pada karya sedangkan semiotika pada tanda.

Setde (dalam Ratna, 2013: 97) menganggap strukturalisme dan semiotika termasuk

kedalam bidang ilmu yang sama, sehingga keduanya dapat dioperasikan secara bersama-sama. Untuk menemukan makna suatu karya, analisis strukturalisme mesti dilanjutkan dengan analisis semiotika. Demikian juga sebaliknya analisis semiotika mengandaikan sudah melakukan analisis strukturalisme. Banyak pengertian semiotika yang disampaikan oleh beberapa ahli.

Menurut Teeuw (dalam Mawanti, 2010: 26) semiotika adalah model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk memahami gejala susastra sebagai alat komunikasi yang luas di dalam masyarakat mana pun juga. Dick Hanoko (dalam Mawanti, 2010: 26) memberi batasan semiotika adalah bagaimana karya itu ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Film menuturkan bahasanya dengan rangkaian gambar (visuat) dan suara (audio). Film sebagai bahan kajian harus diletakkan sebagai teks.

Film bisa dibaca selayaknya buku. Film punya makna terkodekan yang bisa dibaca, ia menggunakan perangkat indeksikal, ikonik, dan simbolik yang dapat dengan mudah diidentifikasi oleh audiens. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara.

Kata (dialog) yang diucapkan ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonik, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Musik film juga merupakan tanda ikonik. Dalam penelitian Alih Wahana Novel Habibie dan Ainun ke dalam Film Habibie dan Ainun menggunakan teori semiotik guna untuk mengkaji tanda-tanda yang ada pada film, seperti gambar, suara, dialog, dan lain sebagainya.

Kajian Intertekstualitas Hubungan sastra bandingan dengan intertekstualitas tidak dapat dikesampingkan. Intertekstualitas dalam ilmu sastra berarti 'hubungan antar teks'. Setiap teks sastra dibaca dan harus dibaca dengan latarbelakang teks-teks lain; tidak ada sebuah teks pun yang sungguh-sungguh mandiri, dalam arti bahwa penciptaan dan pembacaannya tidak dapat dilakrftan tanpa adanya teks-teks lain.

Menurut Culler (dalam Mawanti, 2010: 31) dari segi teori sastra, prinsip intertekstualitas mempunyai aspek lain, yaitu membawa kita untuk memandang teks-
PNOCSBDI1ITG
sf,iIINaf IIASIOrfAL xfsUSAgIf,AAAt\I .I,EDTtr f,AfT POIIT TULANG DITXIPADA PUTII ![ATA-
teks pendahulu sebagai sumbangan pada suatu kode yang memungkinkan efek signification (pemaknaan yang bermacam-macam).

Salah satu tujuan sastra bandingan menurut Endraswara (2011: 129) adalah untuk

mencari pengaruh karya sastra satu dengan yang lain dan atau pengaruh bidang lain serta sebaliknya dalam dunia sastra. Konsep intertekstual memainkan peranan penting dalam semiotik sastra, tidak hanya dalam usaha untuk memberi interpretasi tertentu terhadap karya sastra saja.

Penelitian alih wahana novel Habibie dan Ainun ke dalam film Habibie dan Ainun menggunakan teori intertekstualitas guna untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan nomor empat yaitu penerapan hipogram yang terjadi pada novel Habibie dan Ainun ke dalam film Habibie dan Ainun tersebut yang nantinya berkaitan dengan ekspansi, modifikasi, ekserp, dan konversi. METODE PENELITIAN Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (dalam Mawanti, 2010: 35) bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghasilkan analisis data berupa kata-kata atau bahasa. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan alih wahana yang terjadi dari novel ke dalam film. Alih wahana yang diteliti adalah ekspansi, konversi, ekserp, dan modifikasi.

Sebelum sampai pada deskripsi diperlukan analisis terhadap data penelitian berupa novel dan film. Analisis komparatif atau perbandingan juga dilakukannya dalam penelitian, karena penelitian ini merupakan kajian intertekstualitas. Teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teori struktural dan semiotik.

Berdasarkan unsur-unsur yang diteliti berupa penciptaan, penambahan, perubahan bervariasi, dan penerapan hipogramnya maka pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik (Ratna, 2013: 73). Unsur intrinsik novel dan film dalam penelitian ini dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya dihubungkan antara keduanya.

Kajian alih wahana novel ke dalam film dapat diketahui setelah dilakukan kajian intertekstualitas. Objek Penelitian Objek penelitian ini terdiri dari objek formal dan objek material. Objek formal dari penelitian ini adalah penciptaan, penambahan, perubahan bervariasi, dan penerapan hipogram pada novel ke dalam film Habibie dan Ainun.

Objek materialnya adalah novel Habibie dan Ainun karya Faozan Rizal dan film Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Data dan Sumber Data Penelitian Data penelitian adalah data dari sumber data yang sesuai dengan rumusan masalah. Ada dua data penelitian berdasarkan sumber penelitian. Data penelitian pertama adalah teks

novel yang berkaitan dengan rumusan masalah. PNOCF,f,DING Sf, iIII NAB NAIIONAI, f, f SUSASTNAAN .A3BItr BAITPIITIf, TULTNG DANIPADA PUTII IIAIA' Data penelitian kedua bukan berupa teks tapi berupa film.

Film menuturkan bahasanya dengan rangkaian gambar (visual) dan suara (audio). Film sebagai bahan kajian harus diletakkan sebagai teks. Film bisa dibaca selayaknya buku. Film punya makna terkodekan yang bisa dibaca, ia menggunakan perangkat indeksikal, ikonik, dan simbolik yang dapat dengan mudah diidentifikasi oleh audiens.

Peneliti akan "membaca" film tersebut dengan menggunakan teori semiotika. Hasil dari proses "membaca" tersebut akan dituangkan peneliti dalam bentuk tulisan berupa transkripsi. Transkripsi film berupa dialog dilengkapi latar dan petunjuk adegan.

Sumber penelitian ini adalah semua informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu tentang penciptaan, penambahan, perubahan bervariasi, dan penerapan hipogram dari novel ke dalam film Habibie dan Ainun. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan adalah novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie yang diterbitkan oleh PT.

The Habibie Center Mandiri Jakarta, tahun 2020. Selain itu juga digunakan sumber data berupa film Habibie dan Ainun karya Faozan Rizal yang diproduksi oleh MD. Pictures Present Jakarta, tanggal 19 Desember 2020. Film tersebut berdurasi 118 menit. Sumber data sekunder yang digunakan berupa buku-buku dan artikel dari internet yang masih berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka pengumpulan datanya berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah dengan cara membaca, mencatat, menafsirkan, dan mengidentifikasi. Pada tahap awal peneliti membaca secara cermat dan berulang-ulang novel Habibie dan Ainun. Kegiatan membaca ini diikuti dengan mencatat hal-hal yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Hal yang sama dilakukan terhadap film. Peneliti menonton film Habibie dan Ainun berulang-ulang untuk "membaca" film.

Hasil menonton dari "membaca" dengan bantuan teori semiotika dituliskan kembali oleh peneliti dalam bentuk transkrip film. Hasil transkripsi inilah yang selanjutnya dibaca oleh peneliti dengan cermat, dicatat hal-hal yang perlu sebagai data untuk menjawab permasalahan penelitian. Teknik Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan perbandingan.

Analisis awal yang dilalrukan adalah analisis deskriptif terhadap dua data penelitian, yakni novel dan film (berupa teks transkripsi film). Hasil analisis deskriptif ini berupa desl<ripsi penciutan, penanrbahan, perubahan bervariasi, dan penerapan hipogram dalam novel dan fihn. Pada tahap pengumpulan data sebenarnya sudah dilakukan analisis data, yakni pada saat peneliti harus "membaca" tanda-tanda dalam film dengan menggunakan teori semiotika.

Pada proses ini dilakukan analisis dengan menafsirkan dan menginterpretasi tanda-tanda yang ada dalam film dan mengubahnya dalam bentuk tulisan (transkripsi). Seperti yang dikatakan oleh Miles (dalam Mawanti, 2010: 40) bahwa dalam penelitiann Pf,OCEEDING SN||IIAN NASIONIII. f,DSUSAgTf,AAN .I.NNTE f,AIN Pt)'II TUI.IUIIG DANIPAI}A PUIItr ilATA- kualitatif analisis data dilakukan sejak pengumpulan data.

Ditambahkan oleh Sunarto (dalam Mawanti, 2010: 40) bahwa sambil mengumpulkan data dilakukan analisis dalam bentuk interpretasi data yang dikumpulkan dengan tujuan mempertajam fokus penjarangan data selanjutnya. Setelah itu analisis dilanjutkan dengan penerapan hipogram dalam film hasil transformasi. Hasil alJrinrya akan menunjukkan deskripsi bentuk transformasi yang terjadi dalam film berupa ekspansi, konversi, ekserp, atau modifikasi.

HASIL PENf,LITIAN DAI\ PEMBAlIASAI{ Fikh hasil alih wahana ada yang dianggap berhasil. Krevolin (2003, 78) mengatakan fihn alih wahana yang "berhasif" yaitu, yang masih mempunyai hati dan ruh novel aslinya. Memang tidak bisa dihindari, beberapa elemen akan tetap digunakan dan beberapa lainnya akan ditinggalkan tetapi jiwa cerita itu haruslah sama.

Film Habibie dan Ainun yang merupakan alih wahana dari novel Habibie dan Ainun meskipun terjadi beberapa perubahan, tetapi tetap tidak meninggalkan jiwa cerita. Penciutan dari Novel ke dalam Film Habibie dan Ainun Penciutan atau pengurangan peristiwa dalam novel merupakan sesuatu hal yang wajar. Novel yang diangkat ke dalam film pasti mengalami "pemampatan" cerita.

Novel tebal berisi ratusan halaman harus diringkas menjadi sebuah pertunjukan film yang berdurasi dua jam. Hal ini sesuai dengan pendekatan Zelnich (Mawanti, 2010:180) cerita novel harus dipenggal dengan ketelitian yang tinggi, plot cerita disusun ulang sedemikian rupa, hingga film hadir dengan penceritaan/engkap dari awal sampai akhir rata-ratadengan durasi satu sampai tiga jam.

Peristiwa-peristiwa yang dihilangkan adalah peristiwa yang tidak memengaruhi jalan cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut dianggap tidak terlalu penting. Contoh beberapa

peristiwa yang ada di novel yang tidak dimunculkan di film adalah peristiwa upacara penyerahan jenazah dari Dubes R.I di Berlin Eddy Pratomo ke Pemerintah dan keluarga yang diwakili oleh Menteri Sosial R.I Dr. **Salim Segaf Al Jufri** (N.108), peristiwa upacara kebesaran militer penyerahan jenazah Ainun dari keluarga ke Negara (N.109), peristiwa upacara militer penunran jenazah Ainun ke liang kubur (N.110), dan di setiap hari Habibie berziarah ke makam Ainun dengan membaca surat Yasin dan tahlilan **di Taman Makam Pahlawan** Kalibata (N.111).

Begitu juga yang terjadi pada peristiwa-peristiwa lainnya yang tidak dimunculkan di film. Penambahan **dari Novel ke dalam** BilmHabibie dan Ainun Penambahan adegan merupakan penambahan peristiwa baru yang sebelumnya tidak ada dalam novel (hipogram). Penambahan adegan yang terjadi dalam film terutama **pada bagian awal film** (sequence satu pada adegan I dan 2).

Pada sequence satu adegan satu merupakan bagian"awal dan pembuka **film Habibie dan Ainun**. Pada adegan tersebut digambarkan Ainun yang masih remaja yang pada saat itu **masih duduk di bangku** SMA sedang berolahraga bermain kriket bersama teman- temannya.

Teman-teman yang lain bersorak-sorai memberikan semangat pada Ainun. Ainun mulai melemparkan bolanya dengan tatapan yang tajam, sedangkan teman dihadapannya bersiap untuk memukul bola yang dilempar oleh Ainun. Pada novel, peristiwa di atas tidak nampak. Yang nampak pada peristiwa pembuka dalam novel yaitu saat Habibie sudah berada di Bandung rumah orang tuanya.

Pada saat itu **Fanny adik kandung Habibie mengajak** untuk berkunjung ke rumah keluarga besar Besari. Pada sequence satu adegan dua dalam film, menceritakan Rudi Habibie saat **masih duduk di bangku** SMA, dan pada saat itu Bapak Gow Keh Hong (guru ilmu pasti) memaksa Rudi Habibie untuk ikut dengannya menuju kelas Ainun.

Bapak Gow Keh Hong bennaksud memberikan pertanyaan kepada Ainun berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam yang sudah diduga sebelumnya oleh Bapak Gow Keh Hong kalau jawaban Ainun akan sama persis dengan jawaban dari Rudi Habibie. Sehingga pada akhirnya guru ilmu pasti tersebut menjodoh-jodohkan Rudi **Habibie dan Ainun di** depan teman-teman sekelasnya.

Tetapi pada novel, peristiwa ini juga tidak muncul. Penambahan-penambahan adegan pada film pasti mempunyai **maksud dan tujuan tertentu**. Seperti pada sequence satu adegan satu dan adegan dua di atas. Adegan- adegan tersebut dimaksudkan

menonjolkan latar belakang pergaulan Rudi Habibie dan Ainun saat masih remaja atau saat di bangku sekolah.

Hal ini memberikan informasi bahwa Rudi Habibie dan Ainun sudah saling mengenal dari saat mereka masih remaja. Dari adegan ini, penonton dapat mengetahui bagaimana kisah, bagaimana Rudi Habibie dan Ainun dapat saling mengenal sampai pada akhirnya mereka dipertemukan lagi setelah mereka berdua dewasa. Selain adegan-adegan di atas, masih banyak penambahan-penambahan adegan pada **film Habibie dan Ainun**.

Penambahan adegan- adegan tersebut dilakukan untuk kepentingan film, agar film sebagai tontonan menjadi lebih menarik. Perubahan Bervariasi **dari Novel ke dalam Film Habibie dan Ainun** Perubahan bervariasi merupakan peristiwa yang ada pada novel yang dapat ditemui pada film dengan beberapa perubahan. Peristiwa-peristiwa tersebut dianggap penting agar tontonan menjadi semakin menarik.

Contoh peristiwa-peristiwa yang termasuk dalam peristiwa dengan perubahan bervariasi adalah peristiwa saat Rudi dan Fanny dalam perjalanan menuju rumah keluarga besar, dalam film Rudi Habibie menceritakan pengalamannya saat bersama dengan Ainun di sekolah dulu saat masih sama-sama remaja. Rudi Habibie bercerita pada Fanny bahwa ia dulu sering mengejek Ainun.,

sedangkan pada novel, saat Rudi Habibie bersama Fanny dalam perjalanan ke Ranggamalela Rudi Habibie tidak menceritakan apapun. Juga pada peristiwa, saat setelah Rudi Habibie bersilaturahmi dengan keluarga Besar bersama Yanny adik kandung Rudi Habibie, saat itu juga Rudi Habibie langsung pulang kerumah bersama Yanny dan Rudi Habibie datang kembali ke rumah Ainun setelah maghrib.

Pada film Habibie dan Ainun, Rudi Habibie justru diajak berbuka puasa bersama dengan keluarga besar dan tidak langsung pulang bersama Yanny seperti yang diceritakan dalam novel. Penerapan hipogram **dari Novel ke dalam Film Habibie dan Ainun** Perubahan yang terjadi dalam sebuah alih wahana adalah mengubah **apa yang ada dalam novel** dengan yang dimunculkan di film.

Dalam arti, adegan itu sudah ada di novel sebagai hipogramnya kemudian dialih wahana ke dalam film dengan beberapa perubahan. Perubahan yang terjadi dapat berupa ekserp, ekspansi, konversi, atau modifikasi. Penerapan hipogram dalam penelitian ini ditemukan sebanyak dua puluh lima. Berdasarkan analisis dalam pembahasan, jenis alih wahana yang terjadi adalah: sembilan berupa ekserp, empat berupa ekspansi, dua berupa konversi, sepuluh berupa modifikasi, dan dua berupa

gabungan ekserp dan modifftasi. Tidak ada alih wahana berupa konversi.

Berikut ini tabel penerapan hipogram yang terjadi dalam tansformasi novel ke dalam film. SIMPULAI{ Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Penciutan dari Novel ke dalam film Ilabibie dan Ainun Penciutan cerita dari novel ke film berupa penguxangatr peristiwa pada novel ditemukan ada 82 adegan.

Peristiwa dalam novel yang tidak dimunculkan dalam film, peristiwa ini dianggap tidak penting karena tidak memengaruhi jalan cerita. Ada beberapa peristiwa dalam novel yang tidak dimuncutkan datam frlm yaitu: (1) surat dari Bapak Presiden Dr. Susilo Barnbang Yudhoyono yang kemudian Habibie bacakan di telinga Ainun saat dirawat di LMU-Klinik Munchen, (2) Habibie membersihkan sendiri tubuh jetazah Ainun dengan air zam-zam dari keppla sampai ujung kaki sambil membaca surat Al-fatihah berulangkali, (3) pelaksanaan sholat jenazah, (4) pengiriman pesawat Garuda oleh Presiden Susilo Banrbang Yudhoyono untuk menjemput dan memulangkan jenazah Ainun dan Bapak Habibie sekeluarga ke Jakarta, (5) pemandian jenazah Ainun secara Islarn, (6) upacara penyerahan jenuahAinun atas nama keluarga besar Habibie dan Besari oleh Fanny kepada Bapak Eddy Pratomo Dubes R.I

untuk Republik Federal Jerman , (7) tpcaru penyerahan jenazah daru Dubes R.I di Berlin Eddy Pratomo ke Pemerintah dan keluarga yang diwakili oleh Menteri Sosial R.I Dr. Salim Segaf Al Jufri, (8) upacara kebesaran militer penyerahan jenazah Ainun dari keluarga ke Negara, (9) upacara militer penurunan jenazah Ainun ke liang kubur, (10) pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, (11) penyelenggaraan khatam Al-quran, pembacaan surat yasin, dan acara tantziah setiap malam di rumah kediaman Rudi Habibie dan Ainun di Pafia Kuningan selama 40 hari terus-menerus, (12) tiap hari Habibie beruiarah ke makam Ainun dengan membaca surat Yasin dan tahlilan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, dan beberapa peristiwa lainnya. Seluruh peristiwa yang dihilangkan berjumlah S2. PiOCDf,DING Sf, n|iilAf, NIISIONIif, f,ESUSASTTAAIY .[f,f,If, f,AIT PIIrIX IITI.ANG DAIIPADA PUIIE ![ATA- Penambahan dari Novel ke dalam Film Ilabibie dan Ainun Penambahan cerita dari novel ke dalam film berupa penambahan adegan pada film ditemukan ada 6l adegan Penambahan adegan dalam film yang tidak terdapat dalam hipogram terutama pada bagian awal film. (sequence satu pada adegan I dan 2).

Pada sequence satu adegan satu merupakan bagian awal dan pembuka film Habibie dan Ainun. Pada adegan tersebut digambarkan Ainun yang masih remaja yang pada saat itu masih duduk di bangku SMA sedang berolahraga bermain kriket bersama teman- temannya. Pada novel, peristiwa di atas tidak nampak. Yang nampak pada peristiwa pembuka dalam novel yaitu saat Habibie sudah berada di Bandung rumah

oftulg tuanya.

Pada saat itu Fanny adik kandung Habibie mengajak untuk berkunjung ke rumah keluarga besar Besari. Pada sequence satu adegan dua dalam film, menceritakan Rudi Habibie saat masih duduk di bangku SMA, dan pada saat itu Bapak Gow Keh Hong (guru ilmu pasti) memaksa Rudi Habibie untuk ikut dengannya menuju kelas Ainun.

Bapak Gow Keh Hong bernaksud memberikan pertanyaan kepada Ainun berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam yang sudah diduga sebelumnya oleh Bapak Gow Keh Hong kalau jawaban Ainun akan sama persis dengan jawaban dari Rudi Habibie. Sehingga pada akhirnya guru ilmu pasti tersebut menjodoh-jodohkan Rudi Habibie dan Ainun di depan teman-teman sekelasnya.

Tetapi pada novel, peristiwa ini juga tidak muncul. Selain pada awal film, masih terdapat beberapa penambahan adegan penting yaitu: adegan (3) tiga, (4) empat, (5) lima, (6) enam, (9) sembilan, (14) empat belas, (16) enam belas, (17) tujuh belas, (18) delapan belas, (19) sembilan belas, (23) dua puluh tiga, (24) dua puluh empat, dan masih banyak lagi.

Penambahan adegan di atas bertujuan lebih menguatkan tema dalam film melalui peran Habibie. Tema novel Habibie dan Ainun adalah tentang kehidupan, pengorbanan, dan perjuangan. Tema cerita dalam film sama tetapi lebih diperluas yaitu dengan cinta. Perubahan bervariasi dari Novel ke dalam Film Habibie dan Ainun Peristiwa yang muncul dengan perubahan bervariasi ditemukan ada 29 adegan.

Ada beberapa peristiwa dalam novel yang terdapat pada film dengan perubahan-perubahan yaitu pada peristiwa: (1) Rudi Habibie menceritakan pengalamannya saat bersama dengan Ainun di sekolah dulu saat masih sama-sama remaja. Rudi Habibie berceita pada Eawry bahwa ia dulu sering mengejek Ainun. Sedangkan pada novel, saat Rudi Habibie bersama Fanny dalam perjalanan ke Ranggungalela Rudi Habibie tidak menceritakan apapun, (2) saat setelah Rudi Habibie bersilaturahmi dengan keluarga Besari bersama Yanny adik kandung Rudi Habibie, saat itu juga Rudi Habibie langsung pulang kerumah bersama Yanny dan Rudi Habibie datang kembali ke rumah Ainun setelah maghrib.

Pada film Habibie dan Ainun, Rudi Habibie justru diajak berbuka puasa bersama dengan keluarga Besari dan tidak langsung pulang bersama Yanny seperti yang diceritakan pada novel, (3) saat tahun 1968 untuk dua bulan lamanya Rudi Habibie dan Ainun sekeluarga kembali ke Indonesia bersama-sama, sedangkan pada film Rudi Habibie pergi lebih dulu dari Ainun dan anak-anaknya ke Indonesia, setelah PROCEEDING SEIINAf, NASIONAI,

XNSUSASTNAAN .I,Ef,TII BAIX PURftr TIII,IIIIIG DAIPAI}A PUIIT DIATA- itu Ainun dengan Ilham dan Thareg menyusul Rudi Habibie ke Jakarta, (4) Ainun banyak menulis catatan pada bukunya A.

Malonur Makka (SABIH). Dikisahkan bahwa hampir setiap saat Ainun menulis kisahnya dalam buku catatan, sedangkan dalam film Ainun tidak menulis catatan seperti yang diceritakan pada novel. Hanya saja Ainun menulis sesekali surat pada sahabatnya Dr.

Erlis, (5) ketika Ainun dirawat di Klinik Universitas Ludwig Maximilian Munich Jerman, pada novel dikatakan bahwa Habibie bersama Ilham dan istrinya Insana, Thareg dan istrinya Widya, Fanny (adik kandung Habibie), beserta cucu-cucu Habibie bersama-sama menemani Ainun saat di rawat Klinik Universitas Ludwig Maximilian, Munich Jerman.

Akan tetapi pada film Habibie dan Ainun, yang menemani Ainun saat dirawat Klinik Universitas Ludwig Maximilian, Munich Jerman yaitu Habibie, Ilham, Thareg dan sahabat Ainun Dr. Erlis, dan beberapa peristiwa lainnya. Semua peristiwa yang mengalami perubahan bervariasi berjumlah 29. Penerapan hipogram dalam Alih Wahana **Novel ke dalam Film** Habibie dan Ainun Perubahan yang terjadi dalam sebuah alih wahana adalah mengubah **apa yang ada dalam novel** dengan yang dimunculkan di film. Dalam arti adegan itu sudah ada di novel sebagai hipogramnya kemudian ditransformasikan ke dalam film dengan beberapa perubahan.

Setelah dilakukan analisis penerapan hipogram **dalam film Habibie dan Ainun** dapat diketahui jenis alih wahana yang terjadi dalam film; ekserp, konvensi, ekspansi, dan modifikasi. Ada dua puluh lima hipogram yang dialih wahana dalam novel. Berdasarkan analisis dalam pembahasan, jenis alih wahana yang terjadi adalah: sembilan berupa ekserp, empat berupa ekspansi, sepuluh berupa modifikasi, dan dua berupa gabungan ekserp dan modifikasi. 3- DAFTAR PUSTAKA Asrul, Sani. 1991. Transformasi Novel ke dalam Film. Jakarta: IKIP Jakarta. Damono, Sapardi Djoko. 2005.

Pegangan Penelitian Sastra Bandingan Jakarta: Pusat Bahasa. Damono, Sapardi Djoko. 2012. Alih Wahana. Jakarta: Editum. Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Jal*arla: PT. Buku Kita. Eneste, Pamusuk. 1991. Novel dan Film. Flores: PenerbitNusa Indah. Habibie, Bacharuddin Jusuf 2010. Habibie dan Ainun. Jakarta: PT. THC Mandiri. Krevolin, Richard. 20A3. Rahasia Sukses Skenario Film-Film Box Office. Bandung: Kaifa.

Laelasari dan Nurlailah. 2006. Kamus Istilah Sastra. Bandung: Nuansa Aulia. Mawanti, Cholis. 2010. Transformasi **Novel Perempuan Berkalung Sorban** ke dalam Film Perempuan Berkalung Sorban. Surabaya: Pascasarjana Unesa Ratna, Nyoman Kutha.

2013. Teori, Metode, dan Tebtk Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rokhani, Umilia. 2008.

Transformasi Novel ke Bentuk Film Analisis Elvanisasi Terhadap Novel Ca Bau Kan. Yogyakarta: Tesis UGM. Pf, OCsf, DINC sf, ItlNAn NASIONAL TTSUSASInAINY .If, ITf, BAIX PI'Tff, TUI.TNG DANIPATIA PUIIf, TIAIA-

INTERNET SOURCES:

7% -

<http://press.stkippgri-bkl.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/PROCEEDING-LEBIH-BAIK-PUTIH-TULANG-DARIPADA-PUTIH-MATA.pdf>

<1% -

<https://bayuerlank.blogspot.com/2014/06/belajar-penulisan-essay-dengan-mudah.html>

<1% - <http://fkip.unsri.ac.id/index.php/menu/13>

<1% - <https://indostkipbkl.wordpress.com/mahasiswa/>

<1% - <http://sextrawan.blogspot.com/2012/01/china-dan-kemajuannya.html>

<1% - <https://zombiedoc.com/sastra-merajut-keberagaman-kebangsaan.html>

<1% -

https://www.academia.edu/8356406/Analisis_tema_dan_amanat_dalam_novel_habibie_dan_ainun_karya_bj_h

<1% -

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/ramadani-barus/10-film-adaptasi-novel-romantis-yang-paling-bikin-baper-1>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/33541013.pdf>

3% - <https://silahkancopas25.blogspot.com/>

<1% - <http://digilib.isi.ac.id/747/1/Makalah%20Seminar%20arinta.pdf>

<1% - <https://sastranusantara.wordpress.com/sastra/>

<1% -

<https://malidua.blogspot.com/2013/10/skripsi-pandangan-mahasiswa-stpm-st.html>

<1% -

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131655981/penelitian/PERSEPSI+TERHADAP+CANDI.pdf>

<1% -

<http://filemklasikmalaysia.blogspot.com/2016/11/pemenang-festival-film-indonesia-2016.html>

<1% - <https://bensuseno.wordpress.com/category/ekranisasi/>

<1% -

<https://bensuseno.wordpress.com/2010/02/22/filmisasi-karya-sastra-indonesia-kajian-ekranisasi-pada-cerpen-dan-film-%e2%80%9ctentang-dia%e2%80%9d/>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/17549/2/BAB%20I.pdf>
<1% - <https://mardiya.wordpress.com/category/buku/>
<1% -
<https://brotolavida.blogspot.com/2009/04/kritik-feminisme-janggrung-bab-iv.html>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/20419/2/BAB%20I.pdf>
<1% - <https://rhifaery.blogspot.com/2016/05/perbandingan-teks-sastra-novel-laila.html>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/nzw1l0vq-kepribadian-pada-tokoh-dalam-novel-rindu-karya-tere-liye-dan-relevansinya-terhadap-pembelajaran-sastra-di-sma.html>
<1% - <https://ilhamlazimi.blogspot.com/2015/10/teori-pengkajian-fiksi-burhan.html>
<1% -
https://bandarapengetahuan.blogspot.com/2012/07/analisis-struktur-fiksi-cerpen-pama_n_24.html
1% - <https://barsenius.wordpress.com/2015/02/17/metode-penelitian-sastra/>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/380/4/Bab%20I.pdf>
<1% - <http://jurnalikom.uinsby.ac.id/index.php/jurnalikom/article/view/10/6>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/23278/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
<1% - <http://adis5178.blogspot.com/2009/>
<1% - <https://asiabaratunhas.blogspot.com/p/kata-pengantar-alhamdulillah.html>
<1% -
<https://duniaevira.blogspot.com/2013/10/analisis-perbandingan-dekonstruksi.html>
<1% - <https://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/04/sastra-bandingan.html>
<1% -
<https://pakarnotos2.blogspot.com/2015/08/ringkasan-buku-sastra-dan-ilmu-sastra.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/93785671/Skripsi-Yudi>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/34000/8/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://sukamembaca01.blogspot.com/2014/11/sistematika-penulisan-artikel-ilmiah.html>
<1% -
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41572/1/MUHAMMAD%20AZHAR-FDK.pdf>
<1% -
<http://www.pekerjadata.com/2014/05/SKRIPSI-ANALISIS-STRATEGI-PEMASARAN-DALAM-MENINGKATKAN-VOLUME-PENJUALAN-PRODUK-KERAJINAN-MANIK-MANIK.html>
<1% -
<https://shangpemberontak.blogspot.com/2013/03/pendekatan-dalam-memahami-dan.html>
<1% -
<https://contoh-makalah2.blogspot.com/2016/11/TUJUAN-DAN-FUNGSI-PENELITIAN.html>

ml

<1% -

https://www.academia.edu/4726733/SUMBER_DATA_METODE_DAN_TEKNIK_PENGUMPULAN_DATA_PENGUMPULAN_DATA_KUALITATIF_DAN_SKALA_UKURAN

<1% -

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/162/SELURUH%20PRINT.doc?sequence=2>

<1% - https://www.academia.edu/38099652/SKRIPSI_FARIDA_USWATUN_HASANAH

<1% -

<https://id.123dok.com/document/4zp22e0y-pesan-moral-dalam-novel-habibie-amp-ainun-karya-bacharuddin-jusuf-habibie-tinjauan-sosiologi-sastra.html>

<1% - <https://www.scribd.com/document/307202781/KLUA-pp444-530>

<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/118/6/06%20BAB%20III.pdf>

<1% - <https://koleksihalim.blogspot.com/2012/01/metodologi-penelitian-kualitatif.html>

<1% - <https://editingsite.blogspot.com/2017/09/teknik-penulisan-dan-presentrasi.html>

<1% -

<https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/>

<1% - https://iradatul0709.blogspot.com/2013_01_01_archive.html

<1% - <http://jurnalsusastra-hiski.org/index.php/Susastra/article/download/80/73/>

<1% - https://issuu.com/indomedia/docs/indomedia_february_2013

<1% -

<https://belajarserbaneka.blogspot.com/2012/12/sejarah-sebagai-peristiwa-kisah-ilmu-dan-seni.html>

<1% - <http://review-filmku.blogspot.com/2013/>

<1% - <https://renungan-harian-kita.blogspot.com/2010/08/>

<1% - <http://fadhlibull.blogspot.com/2011/12/habibie-ainun.html>

<1% -

http://www.academia.edu/17463443/Proposal_Skripsi_Tampilan_Kekerasan_dalam_Serial_Animasi_Larva_

<1% - <https://review-filmku.blogspot.com/2012/08/>

<1% - <http://repository.wima.ac.id/13790/6/BAB%205.pdf>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Film_jagal

<1% - <https://antarajendeladunia.blogspot.com/2009/08/>

<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada_senin_29_juli_2013

<1% - https://issuu.com/waspada/docs/waspada__jumat_12_agustus_2011

<1% - <https://etno06.wordpress.com/2010/01/10/tokoh-tokoh-seni-dan-budaya/>

<1% - <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/download/175/165/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/4zp22e0y-pesan-moral-dalam-novel-habibie-amp-ainun-karya-bacharuddin-jusuf-habibie-tinjauan-sosiologi-sastra.html>

<1% -

<https://downloadfilmterbarugratisdancepat.blogspot.com/2015/03/teks-drama-habibie-dan-ainun.html>

<1% -

<https://seruniranisampah.wordpress.com/2017/08/03/alih-wahana-dan-perbandingan-karya-sastra-berbeda-bahasa-tetapi-tema-sama/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ozl0dvoz-novel-perempuan-berkalung-sorban-karya-abidah-el-khalieqy-dan-pintu-karya-fira-basuki-kajian-intertekstualitas-dan-nilai-pendidikan.html>